BAB1
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

 Manusia di ciptakan oleh Alloh Swt sebagai mahluk sosial, dalam kehidupannya sering menghadapi problematika. Solusi pemecahan masalah terhadap problematika sudah disadari oleh semua orang adalah dengan pengetahuan dan keterampilan dengan berupaya untuk lebih memaksimalkan potensi diri Pengetahuan dan keterampilan yang dikenal dengan kecakapan hidup atau *life skill*. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting sepanjang kehidupan manusia. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan karena tanpa pendidikan manusia akan sulit tumbuh dan berkembang, sejalan dengan hakikat pendidikan itu sendiri menurut Ki Hajar Dewantara (1961) yaitu daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Pendidikan juga merupakan upaya negara untuk mencerdaskan bangsa seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “…..mencerdaskan kehidupan bangsa”, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) tercantum dengan jelas bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Dengan ini menunjukkan bahwa negara sepenuhnya mendukung terhadap pendidikan untuk didapat oleh setiap warga negaranya.

Pendidikan, baik merupakan pendidikan formal maupun nonformal memegang peranan penting dalam menentukan kualitas warga negara. Bagaimana tidak pendidikan merupakan investasi seseorang bagi masa depannya dan merupakan bagian dari penentu kesuksesan seseorang. Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan ilmu, mengembangkan potensi, meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap. Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu, hal ini menunjukkan bahwa dalam pandangan islam pendidikan/ ilmu dianggap penting bagi kehidupan sehingga dijelaskan bahwa mencari ilmu itu hukumnya wajib dari buaian hingga akhir khayat.

Pendidikan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) warga negara indonesia, baik dalam aspek spritual, intelektual maupun keprofesionalan terutama kaitannya dengan tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam setiap kehidupan individu, yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan perkembangan fisik, perkembangan moralitas dan perkembangan sosialnya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan sikap, kepribadian dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilaksanakan secara terencana untuk memenuhi kebutuhan penting sepanjang kehidupan dengan mengembangkan potensi diri, akal pikiran, pendengaran, penglihatan dan hati secara maksimal untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian yang baik, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang semuanya bertujuan untuk menyebarkan kebaikan di dunia sebagaimana tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi antara lain menyangkut tugas mewujudkan kemakmuran di muka bumi (Q.S. Hud : 61), serta mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di muka bumi (Q.S. al-Maidah : 16), dengan cara beriman dan beramal saleh (Q.S. al-Ra’d : 29).

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu, pembentukan watak warga negara menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan watak, ahlak mulia akan senantiasa dibutuhkan demi perkembangan peradaban bangsa dalam menghadapi perkembangan peradaban dunia, terlebih pada era globalisasi.

Disisi lain adanya globalisasi yang terus berkembang kian pesat di samping memberikan banyak dampak positif juga memberikan dampak negatif yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Berbagai dampak negatif dari globalisasi seperti kekerasan dikalangan pelajar, tindakan kriminal, perilaku asusila, perilaku yang melanggar atau menyimpang dari norma sosial dan agama, penyalahgunaan narkoba, dan masih banyak lagi.

Perilaku-perilaku yang ada di kalangan remaja saat ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis budaya, krisis moral. Fenomena semakin lunturnya semangat dan nilai-nilai moral kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, sudah sangat memberikan dampak yang sangat hebat terhadap perkembangan bangsa dewasa ini, seperti meningkatnya kasus kenakalan remaja terjadinya tawuran dan lainnya menunjukan tidak efektifnya penanaman moral hal ini membuat banyak orang menjadi semakin tamak, tidak jujur, korupsi, dan semakin individual. Dalam dunia pendidikan, di lingkungan sekolah masih ada pelanggaran-pelanggaran terhadap norma yang ada dan peraturan sekolah secara terus menerus, seperti banyaknya kasus membolos, juga tawuran antar siswa menunjukan belum terlaksananya pendidikan karakter ahlak mulia dengan baik di sekolah.

Pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik dari segi spritual, intelektual, moral, maupun kebutuhan fisik peserta didik serta mencari solusi berbagai masalah belajar. Masalah belajar dapat diartikan atau didefinisikan sebagai suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Masalah-masalah belajar adalah segala masalah yang terjadi selama proses belajar itu sendiri. Di lapangan sesungguhnya masalah-masalah belajar tersebut tetap akan dijumpai. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.

Masalah-masalah belajar baik internal maupun eksternal dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa, sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah. Sedangkan dari dimensi guru masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Masalahnya sering kali berkaitan dengan pengorganisasian belajar.

Permasalahan guru terletak dalam melaksanakan kewajiban mengajar yang kebanyakan lebih terfokus pada mata pelajaran yang di ajarkan, tidak mengaitkan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk pribadi yang muttaqin.

Bila seorang guru dalam kegiatan belajarnya selalu menghubungkan dengan tujuan pendidikan sehingga berupaya untuk meningkatkan siswa dalam pengamalan sikap agama dan sikap sosial yang berkaitan dengan taqwa. Taqwa merupakan derajat yang paling mulia disisi Alloh. taqwa adalah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan tidak melanggar dengan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Orang Taqwa menjadikan akhirat sebagai tujuaan hidup.

وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا لَعِبٌ۬ وَلَهۡوٌ۬‌ۖ وَلَلدَّارُ ٱلۡأَخِرَةُ خَيۡرٌ۬ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ‌ۗ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ

Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya? (Q.S. al-An’am: 32).

 Berbagai permasalahan siswa dalam belajar diantaranya kurangnya Motivasi dalam belajar, maka dengan pendekatan religi dengan menumbuhkan kesadararan akan pentingnya iman dan amal salih, dimana setiap aktifitas apalagi ini kegiatan belajar, kegiatan mulia yang penuh makna yang harus didasari dan membuahkan hasil iman dan amal salih.

Maka tumbuhlah motivasi belajar, motivasi belajar merupkan hal yang sangat penting bisa menunjang bagi suksesnya pembelajaran. yaitu dengan memahami dan tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya belajar untuk mendapatkan ilmu. Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi seorang muslim. Ilmu itu merupakan cahaya dan bodoh itu bahaya. Cahaya yang bisa menerangi kegelapan, bisa menerangi jalan kehidupan, sehingga kita bisa berjalan dengan jelas, selamat dan cepat mencapai tujuan dan bandingkan dengan seorang yang berjalan ditengah kegelapan yang tidak bisa bisa melihat apakah di depan ada jurang yang membahayakan, mungkin lama atau tidak bisa mencapai tujuan karena sudah terperosok duluan ke jurang. Maka dengan Ilmu hidup jadi mudah, tanpa ilmu hidup jadi susah, resah dan gelisah. Tanpa ilmu hidup banyak masalah.

Turunnya motivasi belajar siswa, ini mungkin diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya: penurunan ahlak, etos belajar dan semangat belajar. Ahlak yang sesuai dengan nilai syariah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia ,secara syariat ahlak menetukan keselamatan, kebahagian, kesejahteraan hidup lahir, bathin di dunia dan di akhirat, sehingga Rosululloh SAW di utus kedunia ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan ahlak. Nabi Muhammad SAW. Adalah sosok manusia yang sempurna. Terkumpul padanya semua sifat mulia. Allah Subhana wa Ta’ala berfirman,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qolam: 4).

 Ketika Hisyam bin Amir bertanya kepada Istri beliau Aisyah RA tentang akhlak Rasulullah SAW. Aisyah menjawab,

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Akhlak Nabi SAW adalah Alquran” (HR Muslim**).**

Sangat tepat jika Allah Mengutus Muhammad SAW. Adalah untuk mendidik umat manusia agar berakhlaq mulia, sebagaimana Rasulullah SAW. telah Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu). Agama Islam melalui Rasul Muhammad SAW. telah mengajarkan adab atau dengan kata lain akhlaq mulia kepada umatnya disegala bidang kehidupan. Alangkah baiknya ketika kita menuntut ilmu pun kita landasi dengan adab atau akhlak yang baik. Dengan demikian ilmu yang kita dapati akan lebih bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Hal lain yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi dan dan prestasi atau nilai belajar siswa adalah sarana prasarana belajar dan kurikulum. Sarana prasarana yang menujang pembelajaran diantaranya adalah penggunaan multi media salah satunya penggunaan power point. Pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang merasakan manfaat tersebut adalah pendidikan. Pendidikan saat ini telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia terutama pendidikan yang menggunakan produk teknologi. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang menentukan daya saing bangsa.

Dampak globalisasi akan mempengaruhi segala asfek dalam kehidupan manusia, termasuk juga dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran terutama tentang konsep bagaimana cara orang belajar

Pendidikan karakter ahlak mulia dengan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatatan relegius pada tiap mata pelajaran khususnya pelajaran matematika dengan menggunakan multi media media *power point* diharapkan menjadi solusi berbagai persoalaan yang terjadi. Pendidikan karakter ahlak mulia memiliki makna yang tidak hanya sekedar pendidikan tentang kebaikan.

 Pendidikan karakter ahlak mulia memiliki arti yang lebih tinggi dari pendidikan moral yang mengajarkan mana yang benar mana yang salah. Pendidikan karakter ahlak mulia menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik, yang bisa memberikan ketenangan bathin sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mampu melakukan mana yang baik .

Misi yang diemban oleh mata pelajaran Matematika bernuansakan nilai-nilai religi tersebut jika diinternalisasi pada siswa secara komprehensif dan kontinyu diharapkan dapat meningkatkan motivasi, membentuk sikap karakter yang baik disamping bisa meningkatkan prestasi belajar siswa**.**

Pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan budaya bangsa. Mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan pada pelajaran matematika .bernuansakan niai-niai religi sebagai mata pelajaran yang sering disebut-sebut mata pelajaran yang mengajarkan pendidikan karakter ahlak mulia selama ini ternyata hanya terfokus pada pengenalan nilai-nilai karakter saja sehingga peserta didik hanya sekedar tahu, Pembelajarannya pun masih pada tataran nilai-nilai budaya yang masih merupakan nilai-nilai secara umum, sehingga kurang mengenalkan nilai-nilai ciri khas budaya bangsa Indonesia, dan belum sampai pada tataran implementasi nilai-nilai keagamaan tersebut .

Dalam hal ini pendidikan dengan pendekatan relegius menjadi sangat penting menjadi landasan ahlak dan moral serta budi pekerti luhur perlu di berikan kepada peserta didik, hal ini menjadi landasan lebih kuat bagi kekokohan moral dan etika. Apalagi untuk pelajaran matematika, Bagi kebanyakan pelajar matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, ketidak senangan siswa untuk mendalami pelajaran matematika tentu menjadi masalah maupun kendala dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi guru matematika sendiri. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa matematika menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh para siswa.

 Kebanyakan siswa menganggap matematika adalah suatu hal yang sulit karena melibatkan angka-angka, dan memiliki segudang rumus yang dianggap rumit oleh para siswa. Terkadang suatu hal bisa lebih mudah jika kita menyukai hal tersebut, punya anggapan positip matematika bukanlah pelajaran yang menakutkan atau sulit bahkan mengasikan jika kita benar-benar mau berusaha dan berlatih dengan tekun. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari , contoh dalam transaksi jual beli yang dilakukan oleh setiap orang , pasti menggunakan unsur-unsur berhitung yang ada dalam matematika dengan belajar matematika juga secara tidak langsung melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dan lebih menggunakan logika . Matematika juga sangat berperan penting dalam bidang teknologi dan ilmu sains.

Membuat matematika sebagai sesuatu yang menarik**.** Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan(sebenarnya lebih tepatnya pengajaran). Penguasaan materi yang dicapai siswa tentu saja sangat tergantung pada guru. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, unik, efesien, dan efektif, anak akan menjadi jauh lebih mudah dalam mempelajari dan menguasai materi yang diajarkan, sebenarnya menyukai pelajaran matematika itu tidak rugi, sebab matematika adalah pelajaran yang real yang dapat membawa manfaat dikehidupan nyata. Matematika itu gak sulit kok kalau kita terus berlatih, mencoba dan memahami konsep dari matematika itu sendiri.

 Para guru juga harus memikirkan bagaimana cara mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami para pelajar. Para guru harus memikirkan bagaimana metode belajar yang bisa membuat setiap pelajar merasa senang dan menyukainya. Guru harus menyadari bahwa Setiap pelajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang diajarkan untuk itu perlu kesabaran dan keikhlasan dari para guru.

Komponen –komponen dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap terhadap tercapainya tujuan pendidikan meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana pendidikan. Dengan memaksimalkan potensi semua komponen yang ada sebagai upaya untuk mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Salah satu komponen diantaranya adalah guru/ Pendidik. Dimana ia dituntut untuk mengembangkan kompetensinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar kompetensi yang telah di tetapkan dalam Undang-Undang no.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 dan dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pasal 28 ayat 1 bahwa standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

 Sarana prasarana yang menujang pembelajaran diantaranya adalah penggunaan multi media salah satunya penggunaan power point. Pada saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang merasakan manfaat tersebut adalah pendidikan. Pendidikan saat ini telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia terutama pendidikan yang menggunakan produk teknologi. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang menentukan daya saing bangsa.

Dampak globalisasi akan mempengaruhi segala asfek dalam kehidupan manusia, termasuk juga dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran terutama tentang konsep bagaimana cara orang belajar dan bagaimana cara materi ajar itu di berikan. Menyikapi dampak globalisasi ini perlu adanya pergeseran tentang peran guru yang selama ini dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, atau orang yang paling tahu di sekolah berubah menjadi hanya sebagai salah satu sumber belajar. Sejalan dengan teknologi informasi/pendidikan/pembelajaran, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber belajar lain, misalnya media pendidikan (Darmawan 2017)

Melalui Pengunanaan komputer belajar oleh guru sebagai salah satu produk teknologi informasi dan komunikasi dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk kreatif guna meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru seyogyanya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan sajian yang menggunakan komputer. Program pembelajaran yang berbasis komputer efektif dalam mempertahankan minat peserta didik, karena mampu memadukan berbagai jenis media, gambar bergerak selayaknya informasi yang tercetak. Media pembelajaran berbasis komputer tersebut khususnya adalah piranti lunak presentasi *Microsoft office powerpoint*.

 Melaui *Microsoft power point* yang ditayangkan tidak saja berupa tulisan-tulisan yang mungkin sangat membosankan, tetapi dapat juga ditampilkan gambar-gambar dan suara-suara menarik yang tersedia dalam program *Power Point*. Guru dapat pula memasukkan gambar-gambar di luar fasilitas *power point*, sehingga sasaran yang akan dicapai menjadi lebih optimal. Gambar-gambar yang disajikan melalui program *Power Point* tidak statis seperti yang terdapat pada *Over Head* *Projector (OHP).* Guru dapat memasukkan gambar-gambar yang bergerak, bahkan konselor bisa melakukan insert gambar-gambar yang ada di sebuah film.

Berdasarkan pengalaman, pengamatan di SMAN 10 Garut bahwa kurangnya motivasi belajar dan menurunnya nilai siswa, baik nilai sikap pengamalan agama, sikap sosial, pengetahuan maupun keterampilan, serta kurangnya penerapan media, penggunaan multi media berbasis power point yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu proses belajar mengajar, kesiapan siswa untuk belajar, kesiapan guru untuk mengajar, metode pengajaran, lingkungan tempat belajar dan konten isi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang lebih memudahkan dalam kegiatan pembelajaran semuanya harus di tujukan pada upaya untuk meningkatkan iman, ilmu dan amal salih serta terjalin suatu aktifitas yang saling mengingatkan, tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan. suasana kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijawi oleh ajaran dan nilai-nilai agama islam, yang dimasukan dalam setiap mata pelajaran diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah, semuanya bisa meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

#  Dari latar belakang diatas, peneliti mencari solusi untuk pembelajaran pada mata pelajaran matematika di sekolah SMAN 10 Garut yang dituangkan pada judul Penerapan Metode Pembelajarann Pendekatan Religius Berbasis Multimedia *Power Point* Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Dimensi Tiga Tentang Jarak Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 10 Garut Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Identifikasi Masalah

 Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut

1. Dalam perkembangannya di sekolah SMAN 10 Garut masih kurangnya guru-guru yang mengembangkan multi media berbasis *power point* pada pelajaran matematika
2. Sarana media pembelajaran yang digunakan di SMAN 10khususnya yang menggunakan *power point* masih kurang, hal ini bisa di lihat berdasarkan pada kegiatan belajar mengajar yang hanya didominasi oleh kegiatan seperti mencatat di papan tulis, buku paket dan sejenisnya.
3. Motivasi siswa rendah hal tersebut bisa dilihat pada waktu proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak bersemangat, berpindah-pindah tempat, bercanda dengan teman, mengantuk, kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh pengajar.
4. Hasil belajar siswa kurang, melalui ulangan harian terlihat banyak siswa yang nilainya kurang, begitu juga siswa yang mengamalkan nilai-nilai keagamaan dibagian tertentu masih ada siswa yang belum bisa melaksanakannya dengan baik, serta sikap sosial seperti: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, respontif dan proaktif masih banyak siswa yang belum bisa mengamalkannya dengan baik.
5. Rumusan Masalah
6. Apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran pendekatan religius berbasis multimedia *power point* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional?
7. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran pendekatan religius berbasis multimedia *power point* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional?
8. Tujuan Penelitian

 Berdasarkan Rumusan masalah yang ada, maka dapat di tarik tujuaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran pendekatan religius berbasis multimedia *power point* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran pendekatan religius berbasis multimedia *power point* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.
3. Manfaat Penelitian

 Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah

1. Manfaat Teoritis
2. Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai Penerapan metode pembelajaran pendekatan religius berbasis multimedia *power point* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
3. Dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan tujuan proses kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai bahan masukan bagi pengajar dan sekolah untuk penerapan metode pembelajaran pendekatan religi berbasis multi media *power point* yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
6. Pendekatan religius yang memasukkan nilai-nilai religi ( ibadah, ruhul jihad, ahlak, disiplin, keteladanan, amanah dan ikhlas ) dalam setiap pokok bahasan dan menanamkan jiwa religi dalam diri siswa. Dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan ganjaran dapat mempermudah membantu motivasi peserta didik untuk selalu berbuat baik sesuai amar ma’ruf nahi munkar sehingga membentuk karakter ahlakul karimah siswa menjadi lebih baik.
7. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitan yang sejenis.
8. Asumsi

Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan atas beberapa asumsi yang dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi asumsi yaitu sebagai berikut

1. Beberapa alasan Pembelajaran dengan pendekatan relegius dapat meningkatkan nilai prestasi / kepribadian dan motivasi:
2. Peran nilai-nilai dasar keagamaan dalam proses membentuk kepribadian adalah menjadikan moral agama menjadi pemimpin dalam kehidupan. Jika moral telah menjadi pemimpin dalam setiap individu, maka seseorang akan melakukan yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain,
3. Implementasi nlai-nilai religius pada materi pelajaran adalah sebagai bentuk pengaplikasian agama secara totalitas dapat menunjang pada pencapaian tujuan pembelajaran yang searah dengan tujuan pedidikan nasional,karena mengandung unsur-unsur pembinaan yang berkarakter., yaitu: Aspek iman, Aspek Islam, Aspek ihsan; Aspek ilmu; dan aspek amal.
4. Dengan pendekata religi lebih memper mudah membantu motivasi peserta didik agar selalu berbuat baik sesuai amar ma’.ruf nahi munkar dengan memberikan manfaat dan akibat dari apa yang telah kita lakukan.
5. pendekatan religius adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman merupakan metode yang efektif dalam membetuk karater siswa yang beralak mulia dan berprestasi
6. Media pembelajaran komputer adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Warsito, 2008:137)
7. Beberapa alasan mengapa pembelajaran dengan menggunakan multi media *power point* dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa.
8. Pengajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
9. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru pun tidak kehabisan energi .
10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sukardi 2010). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai bahwa penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran pendekatan religius berbasis multimedia *powe rpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SMA Negeri 10 Garut.
2. Penerapan metode pembelajaran pendekatan religius berbasis multimedia power poit dapat meningkatkan hasil belajara siswa pada pembelajaran Matematika di SMA Negeri 10 .Garut .
3. 3. Terdapat perbedaan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.